

PENYERAPAN BAHASA ASING BAGI ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI NARASI ISLAMI BERBAHASA INGGRIS

Rosmalita Septiana

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, LAIN Metro, rosmalitaseptiana@gmail.com

Liana Dewi Susanti,

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Metro, lianadewisusanti@gmail.com

Ani Nurul Imtihanah

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Metro, aninurulimtihanah90@gmail.com

<i>Diterima: Juni, 2021</i>	<i>Direvisi: Agustus, 2021</i>	<i>Diterbitkan: Desember, 2021</i>
-----------------------------	--------------------------------	------------------------------------

ABSTRAK

Penggunaan narasi islami digunakan untuk menambah wawasan moderasi beragama bagi siswa-siswa tingkat sekolah dasar yang ikut dalam kegiatan belajar bersama ini. Selain penggunaan cerita islami, penggunaan materi-materi pembelajaran di sekolah pun turut digunakan untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran di sekolah mereka. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sebelum memulai kegiatan belajar bersama menunjukkan bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar bahasa Inggris karena jarang menggunakannya secara aktif di kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, kegiatan diisi dengan melibatkan kegiatan motorik yang dapat menarik perhatian siswa tingkat sekolah dasar. Hasil dari kegiatan belajar bersama sangat positif, diantaranya siswa menjadi pelajar bahasa yang lebih aktif, memiliki motivasi belajar yang baik, dan percaya diri dalam menggunakan ungkapan bahasa Inggris sederhana kepada teman sebayanya.

Kata kunci : bahasa asing, pembelajaran bahasa Inggris anak-anak, narasi islami.

Latar Belakang

Interaksi manusia dengan bahasa tentu tidak dapat dipisahkan, terutama dalam kepentingan komunikasi sehari-hari. Bahasa didefinisikan sebagai alat atau sistem untuk menyampaikan pesan atau mengekspresikan diri dalam proses komunikasi. Bahasa yang dijumpai dalam komunikasi sehari-hari pun dapat beragam. Masyarakat mengenal istilah bahasa ibu dan bahasa asing atau dapat juga disebut bahasa kedua. Bahasa ibu atau bahasa pertama adalah bahasa yang diperoleh, digunakan, dan dipelajari pertama kali sebelum mengenal bahasa lain. Bahasa ibu sering pula dikaitkan dengan urutan pemerolehan bahasa seseorang, dimana bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh sewaktu usia dini atau normalnya sebelum usia tiga tahun.

Selain bahasa ibu, terdapat pula bahasa asing atau bahasa kedua. Dalam dunia pendidikan, bahasa asing menjadi salah satu subjek pelajaran di sekolah. Penggunaan bahasa asing juga telah banyak ditemui khususnya dalam penamaan istilah-istilah. Pemerolehan bahasa asing sering pula disebut pemerolehan bahasa kedua, walaupun bahasa asing tersebut bisa menjadi bahasa ketiga, keempat, dan seterusnya bagi beberapa orang. Maka dari itu, istilah bahasa kedua ini lebih umum digunakan untuk merujuk bahasa yang dipelajari oleh seseorang setelah bahasa ibu.

Pentingnya belajar bahasa Inggris menjadi hal yang telah disadari oleh banyak kalangan. Penggunaan bahasa Inggris didorong pula dengan kemajuan teknologi di bidang kesehatan,

teknik mesin, dan pendidikan.¹ Hal ini mengharuskan setiap orang memiliki pemahaman dasar bahasa Inggris agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi global saat ini. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga dapat membuka peluang dan akses yang lebih luas bagi seseorang untuk bersaing di dunia global.²

Dampak positif dari pemahaman bahasa Inggris tidak hanya dirasakan oleh kalangan dewasa namun juga dirasakan oleh anak-anak. Penggunaan bahasa Inggris kerap kali ditemui oleh anak-anak dalam buku pelajaran yang bertema bilingual. Banyak ditemukan teks-teks cerita berbahasa Inggris yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal ini ditujukan untuk mengenalkan dan membuat anak-anak lebih familiar dengan bahasa Inggris. Banyak diantara pakar yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing sedari dini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, meskipun belum ada bukti empiris mengenai hal tersebut.³ Selain itu, dengan mengajarkan bahasa asing selain bahasa ibu kepada anak-anak dapat membantu mereka dalam mengenal keragaman budaya di dunia. Hal ini baik untuk dilakukan agar generasi muda khususnya anak-anak dapat mengenal budaya asing tanpa meninggalkan budaya asli bangsanya.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak tingkat sekolah dasar di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua grup yaitu grup anak-anak yang lebih muda atau *younger group* (6-8 tahun) dan grup anak-anak yang lebih besar atau *older group* (9-12 tahun).⁴ Dengan pembagian tersebut dapat memudahkan guru dalam memberikan tema pelajaran serta cara mengajar yang disesuaikan. Pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Namun, seringkali guru-guru bahasa Inggris khususnya ditingkat sekolah dasar menemui kesulitan. Hal ini dapat dikarenakan para pengajar yang harus menyesuaikan dan mengenali karakter anak-anak. Pelajar anak-anak umumnya aktif, mudah bosan, egosentris, imajinatif, berfokus pada dirinya sendiri, dan sulit membedakan hal yang konkrit dan abstrak.⁵ Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah dasar memerlukan tenaga dan kesabaran yang lebih serta menerapkan aktivitas fisik agar siswa menjadi lebih aktif.⁶

Berdasarkan kelebihan dan dampak positif dari pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak, penulis mengangkat isu ini dalam artikel yang membahas mengenai penyerapan bahasa asing khususnya bahasa Inggris bagi anak-anak tingkat sekolah dasar dengan penggunaan teks cerita islami dalam bahasa Inggris. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan membantu pengajaran bahasa Inggris bagi pelajar bahasa anak-anak. Penggunaan teks cerita islami berbahasa Inggris adalah untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara tidak langsung. Hal ini

¹ Rajathurai Nishanthi, "The Importance of Learning English in n Today World," no. December (2018).

² Niyozova Aziza Ilyosovna, "The Importance of English Language," 2020, 22–24..

³ "Dr. Alek' Makalah SEMNAS Ok.Pdf," accessed July 22, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32591/1/Dr.%20Alek%27%20Makalah%20SEMNAS%20ok.pdf>.

⁴ Ayu Oktaviani and Asahi Fauzan, "TEACHERS ' PERCEPTIONS ABOUT THE IMPORTANCE OF ENGLISH" 1, no. 1 (2017): 1–15..

⁵ Primadina Cahyati et al., "Teaching English in Primary Schools : Benefits and Challenges," no. September (2019),.

⁶ "Joan Kang Shin, "Ten Helpful Ideas for Teaching English to Young Learners," English teaching forum, number 2 (2006)"

diharapkan dapat membantu pelajar anak-anak memiliki toleransi dan sikap modernisasi dalam beragama.

A. Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa negara lain yang penggunaannya tidak digunakan secara umum dalam proses komunikasi dan interaksi sosial.⁷ Sebagai contoh bahasa asing yang kerap dijumpai penggunaannya di Indonesia adalah bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris menjadi bahasa asing pertama atau *the first foreign language* di Indonesia. Lebih lanjut lagi, bahasa Inggris adalah bahasa utama atau bahasa resmi yang digunakan dalam berkomunikasi di beberapa negara tertentu seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Selandia Baru, Australia, Afrika Selatan, dan negara lainnya.⁸ Namun, bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan secara luas di seluruh dunia dalam kepentingan komunikas. Dengan demikian, penguasaan bahasa asing utamanya bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang penting di masa seperti ini.

B. Pembelajaran dan Penyerapan Bahasa Asing

1. Hakikat Pembelajaran dan Strategi Belajar Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing menurut teori kognitif didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan proses mental secara sadar.⁹ Hal ini dapat diartikan bahwa proses belajar bahasa adalah kegiatan yang dapat dikendalikan. Untuk meraih hasil yang optimal dari suatu proses pembelajaran bahasa yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang tepat dan disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan pelajar bahasa itu sendiri. Terdapat beberapa strategi belajar bahasa yang dapat dikemukakan oleh para ahli linguistik. Salah satunya adalah strategi belajar yang dikemukakan oleh Rubin (1981). Penjelasan mengenai strategi belajar Rubin dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Penulis	Jenis Strategi	Contoh Kegiatan
Rubin (1981)	1. Klarifikasi atau verifikasi	Meminta contoh mengenai penggunaan suatu kata atau ungkapan, mengulang kata untuk memperkuat pemahaman
	2. Pemantauan	Membetulkan dan mengoreksi kesalahan ejaan, kosakata, tatabahasa, dan gaya atau style dalam berbahasa

⁷ “Yuspar Uzer and M Pd, “METODE STORY TELLING UNTUK ANAK USIA DINI Pendidikan Anak Usia Dini Bertaraf Internasional Atau pun Nasional plus Dimana Media Bahasa Yang Digunakan Adalah Bahasa Inggris . Tak Perduli Akan Inggris Maka Para Orang Tua Akan Puas Dan Pada Pendidikan Berkaita,” no. April (2020), .

⁸ Ahmad Jazuly, “Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 6, no. 1 (2016): 33–40..

⁹ Suwartono, *Sukses Belajar Bahasa Asing, Mimbar*, vol. 7, 2008.

	3. Penghafalan	Membuat catatan mengenai hal baru, melafalkan dengan kuat agar mudah mengingat
	4. Berpikir deduktif	a. Mengira-ira arti suatu kata atau ungkapan berdasarkan kata kunci, struktur, dan konteks b. Membandingkan bahasa yang telah dipahami dan yang masih dipelajari c. Mengelompokkan kata atau frasa yang telah diketahui d. Mencari dan mencatat kaidah bahasa yang ditemukan
	5. Praktik	a. Praktik melafalkan bunyi baru b. Mengulang-ulang kata frasa atau kalimat agar mudah dilafalkan c. Menyimak dan menirukan cara yang benar
	6. Menciptakan kesempatan berlatih	a. Menciptakan peluang untuk dapat berlatih dengan penutur asli bahasa yang sedang dipelajari b. Berlatih dengan teman c. Berlatih dan memanfaatkan waktu di lab bahasa dan belajar dari TV
	7. Bertutur	Bertutur dengan melatih menggunakan kata-kata yang memiliki arti mirip atau sinonim

Dari gagasan strategi belajar bahasa oleh Rubin (1981), dapat dipahami bahwa jenis strategi belajar sangat beragam. Pemilihan strategi belajar bahasa disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Penggunaan strategi belajar yang tepat dapat menghasilkan pelajar bahasa yang sukses dan mampu memanfaatkan kemampuan mereka secara optimal. Jika suatu kegiatan pembelajaran bahasa dinilai kurang memuaskan atau kurang efektif maka dapat dilakukan perubahan strategi pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

2. Kondisi Belajar Bahasa Asing

H.H. Stern (1983) menjelaskan dalam teorinya bahwa tujuan pendidikan, metode pengajaran dan materi belajar termasuk dalam kondisi belajar atau disebut *learning condition*.¹⁰ Tujuan atau sasaran pembelajaran biasanya bergantung pada aspek politik dan letak serta keadaan ekonomi suatu wilayah. Lebih lanjut, penggunaan metode mengajar khususnya bagi anak-anak harus didasarkan pada karakteristik anak-anak. Para peneliti umumnya sepakat bahwa pelajar anak-anak lebih menyukai belajar dalam kondisi yang natural atau alami dibandingkan dengan kondisi belajar formal dalam kelas. Selain itu, pelajar anak-anak akan lebih menyukai kondisi belajar yang menggunakan aktivitas dalam lingkup belajar alami. Kondisi belajar seperti inilah yang sesuai untuk pelajar anak-anak sehingga mereka dapat dengan optimal mendengarkan, menyimak, serta menggunakan bahasa asing yang dipelajari dalam proses komunikasi mereka.

Anak-anak termasuk pelajar yang lebih mudah menerima pelajaran dengan pendekatan informal yaitu dengan penggunaan permainan, lagu, cerita, serta irama. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses mengajar bahasa anak-anak adalah memberikan mereka kesempatan untuk menggunakan bahasa asing yang tengah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain metode pengajaran, materi yang diajarkan juga memiliki peran penting dalam kesuksesan belajar bahasa asing khususnya bagi anak-anak. Materi yang digunakan idealnya menyesuaikan dengan gaya belajar anak-anak yang menyukai penggunaan warna-warna.

C. Kesulitan Belajar Bahasa Asing

Kemampuan bahasa asing siswa khususnya keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.¹¹ Faktor internal meliputi bahasa pertama/bahasa ibu, usia, keterampilan alfabetikal bawaan, identitas, ego bahasa, paparan bahasa asing, dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal meliputi kemandirian pelajar dan konteks pengajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara tersebut menghasilkan kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam belajar bahasa. Kesulitan yang kerap ditemui oleh guru banyak disebabkan oleh kesulitan linguistik, penggunaan bahasa ibu yang berlebihan dalam proses belajar bahasa asing, strategi mengajar, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan penilaian.

Selain itu, terdapat kesulitan siswa dalam berbicara bila dilihat dari tujuan atau hasil dari proses belajar bahasa asing. Idealnya tujuan belajar bahasa asing adalah untuk meningkatkan motivasi atau keinginan siswa menggunakan bahasa asing yang telah dipelajari dalam proses komunikasi sehari-hari. Motivasi ini dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Willingness to Communicate (WTC)*. Namun, dalam peningkatan motivasi siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing tidak dapat dipaksakan oleh pengajar ataupun tutor. Hal ini dikarenakan sebagian siswa

¹⁰ Ika Lestari Damayanti, "Is the Younger the Better? Teaching English to Young Learners in the Indonesian Context," *EDUCARE: International Journal for Educational Studies* 1, no. 1 (2008): 31–38.

¹¹ İskender Hakkı Sarıgöz Çiğdem Güneş, "Speaking Struggles of Young EFL Learners" 13, no. 2 (2021): 1267–1308..

memiliki masalah yaitu kecemasan berbicara atau *speaking anxiety*. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai speaking anxiety dilakukan oleh banyak peneliti.¹²

D. Cerita Islami Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam pembelajaran bahasa, penggunaan media teks dan cerita atau disebut juga dengan istilah literature-based instruction diyakini memiliki pengaruh yang baik dalam perkembangan bahasa bagi siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berbasis sastra memiliki kelebihan yakni dapat menghibur dan mengedukasi pelajar bahasa di tingkat anak-anak. Lebih lanjut, teks cerita yang digunakan dalam proses belajar bahasa dapat membantu siswa dalam menjelajahi dunia mereka sendiri, dapat lebih mengerti dan memahami perasaan yang mereka miliki, serta dapat membentuk nilai-nilai kehidupan yang positif. Oleh karena itu, penggunaan teks cerita dapat sangat membantu proses belajar bahasa menjadi lebih efektif.

Menurut Ghosn (2002) menjelaskan beberapa alasan pentingnya penggunaan teks cerita yang langsung bersumber dari bahasa asli penulisnya atau yang disebut *authentic literature* seperti yang dijelaskan di bawah ini:¹³

- a. Authentic literature membantu siswa mendapatkan motivasi, hal ini dikarenakan pada dasarnya anak-anak lebih tertarik dengan teks-teks narasi atau cerita.
- b. Literatur yang digunakan dapat membantu siswa dalam belajar bahasa khususnya dalam peningkatan kosakata bahasa asing.
- c. Literatur dapat mendorong literasi akademis siswa dan kemampuan berpikir, serta mendorong anak-anak untuk dapat menyesuaikan pengajaran bahasa pada tingkat atau level selanjutnya.
- d. Literatur dapat menjadi agen perubahan. Hal itu berarti, literatur yang baik dapat memberikan dampak pada aspek kemanusiaan dengan cara membantu perkembangan emosional anak-anak dan memberikan kemampuan bersosialisasi dan mengenal antarbudaya dengan baik.

Selanjutnya, proses pemilihan literatur yang akan digunakan dalam proses pembelajaran idealnya harus dipertimbangkan secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan apabila memilih literatur yang kurang tepat, maka akan berpengaruh pada anak-anak sebagai pelajar bahasa itu sendiri. Berdasarkan Steinbeck (2008) berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih literatur yang akan digunakan sebagai media pembelajaran bahasa asing:

- a. Teks bacaan yang dipilih sebaiknya adalah cerita yang berorientasi pada aksi atau tindakan.
- b. Cerita yang digunakan sebaiknya bersifat pribadi atau perorangan, maksudnya adalah cerita yang menggunakan karakter terkenal, kegiatan sebelum dan sesudahnya memanfaatkan teknik personalisasi.

¹² Ayşegül Takkaç Tuglar, "Speaking Anxiety of Foreign Learners of Turkish in Target Context," *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* 5, no. 2 (2018): 313–32

¹³ "Cagri Tugrul Mart, "Encouraging Young Learners to Learn English through Stories Encouraging Young Learners to Learn English through Stories," no. November (2018),.

- c. Cerita yang digunakan sebaiknya tidak terlalu rinci, baik dalam segi alur ceritanya atau penggunaan ilustrasinya.
- d. Cerita yang digunakan sebaiknya terbuka untuk konteks tambahan. Hal ini berarti, dalam proses belajar di kelas, guru dapat memberikan tambahan konteks yang masih berhubungan dengan cerita apabila dibutuhkan.
- e. Cerita yang digunakan menggunakan input yang lengkap (penggunaan bahasa pada level kognitif dan linguistik yang tepat) sehingga informasi yang didapat dari cerita lebih terstruktur.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswa sekolah dasar yang tengah melaksanakan kegiatan sekolah daring di desa Banjarsari, Metro Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan tidak berkerumun dalam skala besar sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19. Metode pendekatan yang dilakukan oleh penulis untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah dengan:

1. Pendekatan dengan orang tua atau wali siswa sekolah dasar di sekitar rumah penulis di desa Banjarsari, Metro Utara. Pendekatan ini bertujuan untuk silaturahmi dan mengetahui latar belakang siswa sekolah dasar yang akan menjadi subjek kegiatan .
2. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan atau kondisi sesungguhnya dari subjek kegiatan penulis.

Kemudian, prosedur kerja yang akan dilakukan oleh penulis dalam kegiatan adalah:

1. Tahap observasi
Pada tahap observasi, penulis melakukan pengenalan lapangan untuk kegiatan pembelajaran bahasa asing. Penulis mengamati keadaan siswa sekolah dasar sebagai subjek kegiatan dan juga kultur tempat tinggal siswa, khususnya lingkungan di sekitar rumah. Dalam tahap ini, penulis akan melihat dan mengobservasi cara belajar siswa sekolah dasar terhadap pelajaran bahasa Inggris.
2. Tahap identifikasi
Setelah tahap observasi, penulis akan mengidentifikasi dan lebih mengenali permasalahan belajar siswa sekolah dasar terhadap pelajaran bahasa Inggris.
3. Tahap pendampingan dan pembelajaran
Tahap pendampingan ini merupakan proses pendampingan belajar siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar daring khususnya pelajaran bahasa Inggris. Kemudian, penulis akan membantu siswa sekolah dasar dalam memahami materi bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru serta mengajarkan materi bahasa Inggris dengan media cerita islami berbahasa Inggris.
4. Tahap penilaian dan evaluasi
Dalam tahapan ini, penulis akan melihat progres setelah kegiatan belajar bersama.
5. Tahap penulisan hasil kegiatan
Tahap ini adalah tahap akhir yang diberikan yakni menulis hasil atau output dari kegiatan berupa laporan yang memuat artikel mengenai penyerapan bahasa asing bagi siswa sekolah dasar melalui cerita atau narasi islami berbahasa Inggris.

Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2021 dilaksanakan selama enam puluh hari. Minggu pertama pelaksanaan dimulai dengan kegiatan diskusi bersama anggota kelompok dan Dosen. Diskusi dilakukan untuk membahas proses pelaksanaan agar menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat. Hasil diskusi penulis dengan DPL secara virtual mendapat hasil yaitu menyusun kegiatan mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) di sekitar lingkungan rumah yaitu di desa Banjarsari, kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Kemudian, observasi dilakukan untuk melihat kesulitan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hasil dari observasi ini ditemukan bahwa, anak-anak sekolah dasar di lokasi mengalami kesulitan dalam kegiatan yang bersifat praktikal. Sebagai contohnya adalah mereka kesulitan untuk menggunakan kosa kata bahasa Inggris yang didapat di sekolah karena tidak adanya teman berlatih. Karenanya, dalam kegiatan belajar bahasa Inggris bersama ini, penulis beserta beberapa teman memberikan banyak kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa. Hal ini dilakukan pula untuk menambah motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Setelah mengetahui kebutuhan siswa sekolah dasar di lokasi berlangsung, penulis menyusun materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Penyusunan materi dilakukan dengan merujuk pada buku bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh anak-anak di sekolah. Kegiatan belajar bahasa Inggris pertama kali dilaksanakan pada minggu pertama kegiatan. Anak-anak sekolah dasar yang mengikuti kegiatan belajar ini adalah siswa kelas enam sekolah dasar. Kegiatan diawali dengan materi pengenalan dalam bahasa Inggris dimana materi ini adalah materi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa diminta untuk aktif berpartisipasi dan memberikan opini mengenai kegiatan belajar bahasa Inggris yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang asik bagi siswa-siswa sekolah dasar.

Selain kegiatan mengajar bahasa Inggris, ini juga diisi dengan kegiatan mengajar mengaji. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan tambahan yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat mereka dalam belajar mengaji. Kegiatan mengaji ini sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan agama yang dibutuhkan bagi siswa-siswa sekolah dasar. Kegiatan mengaji disambut antusias oleh siswa-siswa sekolah dasar di sini karena mereka umumnya telah lancar dalam pelafalan huruf hijaiyah. Kegiatan mengaji ini dijadikan pengantar untuk mengajarkan moderasi beragama kepada anak-anak sedari dini. Pemahaman moderasi beragama dapat ditanamkan mulai dari kegiatan ringan sehari-hari misalnya memberikan contoh atau teladan yang baik tentang bagaimana bersikap dengan orang lain tanpa memandang suku, agama, dan ras. Anak-anak di lokasi sangat bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan seperti ini.

Maka dari itu, penulis menambahkan pemberian cerita-cerita islami dalam bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar di lokasi yaitu di desa Banjarsari, Metro Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak lebih mudah belajar bahasa Inggris melalui teks cerita yang menyenangkan. Cerita islami yang diberikan misalnya seperti *feeding the guest in darkness* dan *best day to pray*. Setelah membaca dan mengartikan cerita islami bersama, penulis mengajak anak-anak untuk aktif bertanya perihal kosa kata yang tidak dimengerti. Ini adalah upaya penulis dalam mengajarkan pengetahuan baru kepada siswa tingkat sekolah dasar. Hal ini terbukti dari munculnya keinginan dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris tanpa adanya paksaan.

Hasil dari kegiatan ini sangatlah positif, utamanya dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa tingkat sekolah dasar dalam belajar bahasa Inggris. Siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Perkembangan siswa contohnya seperti mulai mengenal kosa kata sehari-hari dalam bahasa Inggris, berani menggunakan bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri pada teman sebaya, dan dapat menjawab sapaan secara sederhana dari teman atau orang lain dalam bahasa Inggris. Meskipun pada awalnya siswa ragu untuk mulai bicara dalam bahasa Inggris, namun setelah kegiatan belajar ini, mereka mulai percaya diri sebagai pelajar bahasa yang aktif.

Kesimpulan dan saran

A. Simpulan

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah dasar yang dilakukan selama kegiatan berjalan lancar. Pelajar anak-anak tingkat sekolah dasar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesulitan anak-anak dalam belajar bahasa Inggris utamanya adalah karena kurangnya motivasi sehingga mereka tidak tertarik belajar bahasa Inggris secara mandiri di rumah. Selama kegiatan belajar daring mereka umumnya kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Namun, dalam kegiatan ini, penulis dan rekan kelompok dapat membantu mereka dalam menjalani kegiatan belajar daring dan membantu mengajarkan materi diluar sekolah yang ingin mereka pelajari misalnya seperti kemampuan memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris atau *introduction*.

Penggunaan teks cerita islami bahasa Inggris juga memberikan dampak positif diantaranya mereka dapat memahami nilai-nilai keagamaan khususnya yang dapat diterapkan di lingkungan sosial seperti toleransi kepada sesama. Dengan gaya belajar yang santai, mereka dapat menikmati proses pembelajaran dengan asik. Suasana belajar juga fleksibel mengikuti karakter pelajar anak-anak. Kegiatan tambahan yang dilakukan selain belajar bahasa Inggris adalah kegiatan mengaji bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak.

B. Saran

Untuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat selanjutnya semoga dapat dilakukan secara luring atau kegiatan langsung yang tentunya setelah pandemi selesai. Hal ini agar mahasiswa dapat mendapat pengalaman baru dalam kegiatan KPM. Selain itu, untuk siswa sekolah dasar diharapkan agar mendapat buku-buku literasi dua bahasa atau bilingual lebih banyak agar mereka dapat terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Cahyati, Primadina, Universitas Negeri Yogyakarta, Suwarsih Madya, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Teaching English in Primary Schools: Benefits and Challenges," noSeptember (2019). <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.68>.
- Çiğdem Güneş, İskender Hakkı Sarıgöz. "Speaking Struggles of Young EFL Learners" 13, no. 2 (2021): 1267–1308.

- Damayanti, Ika Lestari. "Is the Younger the Better? Teaching English to Young Learners in the Indonesian Context." *EDUCARE: International Journal for Educational Studies* 1, no. 1 (2008): 31–38.
- "Dr. Alek' Makalah SEMNAS Ok.Pdf." Accessed July 22, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32591/1/Dr.%20Alek%27%20Makalah%20SEMNAS%20ok.pdf>.
- Ilyosovna, Niyozova Aziza. "The Importance of English Language," 2020, 22–24.
- Jazuly, Ahmad. "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 6, no. 1 (2016): 33–40.
- Mart, Cagri Tugrul. "Encouraging Young Learners to Learn English through Stories Encouraging Young Learners to Learn English through Stories," no. November (2018). <https://doi.org/10.5539/elt.v5n5p101>.
- Nishanthi, Rajathurai. "The Importance of Learning English in n Today World," no. December (2018). <https://doi.org/10.31142/ijtsrd19061>.
- Oktaviani, Ayu, and Asahi Fauzan. "TEACHERS ' PERCEPTIONS ABOUT THE IMPORTANCE OF ENGLISH" 1, no. 1 (2017): 1–15.
- "PBIS4429-M1.Pdf." Accessed July 22, 2021.
- "Joan Kang Shin, "Ten Helpful Ideas for Teaching English to Young Learners," English teaching forum, number 2 (2006)"
- Suwartono. *Sukses Belajar Bahasa Asing. Mimbar*. Vol. 7, 2008.
- Tulgar, Ayşegül Takkaç. "Speaking Anxiety of Foreign Learners of Turkish in Target Context." *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* 5, no. 2 (2018): 313–32.
- Uzer, Yuspar, and M Pd. "METODE STORY TELLING UNTUK ANAK USIA DINI Pendidikan Anak Usia Dini Bertaraf Internasional Ataupun Nasional plus Dimana Media Bahasa Yang Digunakan Adalah Bahasa Inggris . Tak Perduli Akan Inggris Maka Para Orang Tua Akan Puas Dan Pada Pendidikan Berkaita," no. April (2020). <https://doi.org/10.31851/pernik/v>.